

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan perilaku manusia berkat adanya interaksi antara manusia satu dengan yang lain. Dalam proses belajar pada dasarnya mencari suatu kebenaran, karena belajar menghasilkan sesuatu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan awalnya tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran yaitu sebagai suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran adalah suatu proses saling memberikan timbal balik diantara komponen-komponen sistem pembelajaran, yakni pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, metode, dan proses belajar untuk mencapai suatu perubahan yang menyeluruh pada diri peserta didik.

Hasil belajar merupakan pencapaian akhir dari suatu proses pembelajaran. Pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Arifin (2009, hlm. 17) bahwa:

Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.

Melalui proses kegiatan belajar mengajar setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk individu maupun kelompok belajar. Penerapan program

pembelajaran menjadi salah satu upaya pihak sekolah maupun guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pencapaian hasil belajar.

Penerapan program atau sistem belajar tertentu merupakan upaya peningkatan mutu pembelajaran, dengan membuat program kelas unggulan merupakan salah satu program yang disusun dan diterapkan di dalam proses pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mutu pendidikan lebih baik. Program kelas unggulan salah satunya adalah program kelas *bilingual*.

Program kelas *bilingual* adalah suatu proses pembelajaran dimana beberapa mata pelajarannya menggunakan dua bahasa berbeda, terdiri dari mata pelajaran Matematika dan IPA yang secara khusus menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selama pembelajaran berlangsung guru harus memberikan materi dan menyampaikan serta menjelaskannya dalam dua bahasa, yang diutamakan adalah bahasa Inggris. Program kelas *bilingual* menuntut siswa untuk bisa berbahasa Inggris dan harus memahami materi dalam bahasa Inggris. Guru pun harus menjelaskan materi dengan sangat jelas menggunakan bahasa Inggris. Program kelas *bilingual* membantu siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan berbahasa baik itu secara pembelajaran maupun secara non formal sebagai penguasaan bahasa asing.

Manajemen program kelas *bilingual* di sekolah yang sudah diterapkan program tersebut masih memiliki beberapa masalah dan kendala yang terjadi. Jam belajar program kelas *bilingual* juga masih menjadi permasalahan yang cukup rumit, karena di dalam program kelas *bilingual* beberapa mata pelajaran khusus yang di *bilingualkan* mempunyai jatah waktu belajar lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini dapat menimbulkan rasa jenuh siswa terlebih lagi mata pelajaran yang di *bilingualkan* itu mata pelajaran yang cukup sulit yaitu Matematika dan IPA, walaupun di sisi lain hal tersebut menjadi pembeda dari program kelas reguler.

Penerapan kelas *bilingual* masih terus mengalami pengembangan dalam implementasinya. Penentuan standar kriteria ketuntasan minimal di dalam proses pembelajaran menjadi tolak ukur sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2010, hlm. 241-242) yang dikutip oleh Widiyastuti mengemukakan bahwa :

Capaian kompetensi dalam pembelajaran adalah hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan berpedoman pada tiga pertimbangan: (1) tingkat esensial (kepentingan), (2) tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan), (3) tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata siswa, dan kemampuan sumber daya pendukung.

Proses belajar mengajar antara kelas *bilingual* dan kelas reguler masih ada beberapa sekolah yang menentukan standar kriteria ketuntasan minimalnya disamakan. Penyamarataan KKM menjadi permasalahan pencapaian hasil belajar yang seperti apa yang dihasilkan oleh kelas *bilingual* yang dikatakan lebih unggul bila sistem penilaiannya masih disamaratakan dengan kelas reguler. Sulitnya siswa menerima materi yang disampaikan dalam bahasa Inggris didalam mata pelajaran MIPA pun masih menjadi tanya bagaimana pemahaman siswa akan materi pelajaran yang bersangkutan pada akhirnya. Hasil belajar merupakan pencapaian akhir dari proses pembelajaran, sehingga hasil belajar masih harus dibuktikan pencapaiannya berlandaskan dari fenomena permasalahan di dalam proses pembelajaran di sekolah yang menerapkan program kelas *bilingual*.

Keseluruhan manajemen program kelas *bilingual* dalam penerapannya masih harus dicari dan dilakukan perbaikan dalam manajemen di dalamnya, termasuk fasilitator, keberlangsungan proses pembelajaran dan penyesuaian siswa di dalam program tersebut. Masih harus dicari perbandingan hasil belajar yang dihasilkan dari proses pembelajaran antara program kelas *bilingual* dengan kelas reguler. Permasalahan yang dipaparkan diatas masih menjadi pertanyaan apakah mempengaruhi hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa, dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas *bilingual* dengan siswa di kelas reguler? Juga masih dipertanyakan apakah dengan adanya program kelas *bilingual* siswa dapat memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan dalam multi bahasa tersebut, serta bagaimanakah kesan belajar, kebiasaan belajar dan

juga kepuasan belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran di kelas *bilingual*. Permasalahan tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya seperti apa yang dikemukakan oleh Hasanah (2010, hlm. 125) bahwa:

Kendala-kendala dalam penggunaan *bilingual* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X RSBI SMAN 1 Sooko Mojokerto adalah: Diantara kendala-kendala guru, ketidakpahaman siswa bila guru mengajarkan PAI dengan menggunakan bahasa Arab. Kendala-kendala yang dialami oleh siswa diantaranya, siswa kurang mampu dalam memahami bahasa Arab jika Guru Pendidikan Agama Islam menerangkan materi dengan bahasa Arab. Sebaliknya, siswa lebih aktif jika Guru Pendidikan Agama Islam menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris.

Pada proses penerapannya pemahaman atas apa yang disampaikan guru menggunakan dua bahasa tersebut masih cukup sulit dipahami oleh siswa. Keterkaitan dengan hasil pun tentunya masih banyak dipertanyakan apakah berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa atau tidak, begitupun dengan motivasi siswa untuk belajar agar bisa mencapai hasil belajar yang baik juga masih dipertanyakan keterkaitannya, seperti yang disimpulkan oleh Sari (2009, hlm. 88) dalam penelitiannya yaitu:

Motivasi belajar antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas *non bilingual* di SMA 1 Batusangkar tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dari presentase hasil penelitian rata-rata motivasi belajar siswa keseluruhan di dua kelas tersebut sama saja tidak ada perbedaan yang jauh antar keduanya. Maka sebaiknya sekolah diharapkan dapat merancang dan melaksanakan suatu kegiatan belajar yang dapat menarik minat belajar siswa. Bagi guru diharapkan guru di sekolah tersebut dapat menguasai bahasa Inggris dengan lebih baik lagi.

Penerapan kelas *bilingual* masih harus dianalisis ketercapaian hasil belajar siswanya dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti program kelas *bilingual*. Hasil belajar siswa harus dibandingkan antara yang berada di kelas *bilingual* dengan yang berada di kelas reguler dilihat dari nilai tugas siswa, nilai ujian tengah semester siswa, dan nilai ujian akhir siswa. Begitupun hasil belajar siswa dilihat dari sikap belajar siswa masih harus dilihat bagaimana kesan belajar siswa,

kebiasaan belajar, dan rasa percaya diri siswa yang berada di kelas *bilingual* maupun reguler.

Berangkat dari hal di atas, maka penulis menuangkan hasil penelitian melalui skripsi yang berjudul “**Studi Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa Kelas *Bilingual* dengan Kelas Reguler pada Mata Pelajaran MIPA** (Studi Deskriptif pada Siswa SMP Negeri 28 dan SMP Negeri 21 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler pada mata pelajaran MIPA?”.

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler pada mata pelajaran MIPA dilihat dari nilai tugas siswa ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler pada mata pelajaran MIPA dilihat dari nilai ujian tengah semester siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler pada mata pelajaran MIPA dilihat dari nilai ujian akhir semester siswa?
4. Apakah terdapat perbedaan sikap belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler dilihat dari kesan belajar siswa ?
5. Apakah terdapat perbedaan sikap belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler dilihat dari kebiasaan belajar siswa ?
6. Apakah terdapat perbedaan sikap belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler dilihat dari rasa percaya diri siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti membagi tujuan penelitian menjadi dua, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler pada mata pelajaran MIPA. Adapun tujuan khusus yang akan diteliti yaitu :

1. Untuk memperoleh data tentang perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler pada mata pelajaran MIPA dilihat dari nilai tugas siswa.
2. Untuk memperoleh data tentang perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler pada mata pelajaran MIPA dilihat dari nilai ujian tengah semester.
3. Untuk memperoleh data tentang perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler pada mata pelajaran MIPA dilihat dari nilai ujian akhir semester.
4. Untuk memperoleh data tentang perbedaan sikap belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler dilihat dari kesan belajar siswa.
5. Untuk memperoleh data tentang perbedaan sikap belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler dilihat dari kebiasaan belajar siswa.
6. Untuk memperoleh data tentang perbedaan sikap belajar yang signifikan antara siswa kelas *bilingual* dengan siswa kelas reguler dilihat dari rasa percaya diri siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa dicapai dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai perbandingan hasil belajar siswa antara kelas *bilingual* dan kelas reguler, sehingga guru bisa menentukan pengembangan selanjutnya untuk proses belajar mengajar di kelas agar memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Siswa

Memberikan gambaran perbandingan hasil belajar agar bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri siswa dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan masukan kepada pihak sekolah mengenai program kelas *bilingual* beserta hasil belajar dari program tersebut, sehingga pihak sekolah bisa terus memperbaiki program *bilingual* yang diterapkan agar lebih efektif dan tercapai tujuan hasil belajar yang lebih baik.

d. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan mengenai perbandingan hasil belajar antara siswa kelas *bilingual* dengan kelas reguler.

e. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran dan informasi mengenai perbandingan hasil belajar yang signifikan antara kelas *bilingual* dan kelas reguler dalam penerapan suatu kebijakan pembelajaran di sekolah.

Dhita Dianita, 2015

PERBANDINGAN ANTARA HASIL BELAJAR SISWA KELAS BILINGUAL DENGAN KELAS REGULER PADA MATA PELAJARAN MIPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengetahui penerapan kebijakan program tersebut dan kaitannya dengan siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya. Peneliti juga berharap mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai kajian keilmuan bidang Teknologi Pendidikan dalam pengelolaan sistem dan proses belajar mengajar untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis :

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan bisa mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai perbandingan hasil belajar siswa yang dicapai antara kelas *bilingual* dan kelas reguler. Lebih khusus lagi bisa mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti program kelas *bilingual*.